

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Teknologi Informasi

2.1.1.1. Definisi Teknologi Informasi

Teknologi dapat diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya sebatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama.

Pengertian teknologi informasi menurut Mulyadi (2014: 21) adalah sebagai berikut: “Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.” Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013: 10) adalah sebagai berikut : “Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Lebih spesifik teknologi informasi menurut Darmawan (2012: 17) mendefinisikan bahwa : “Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”

Menurut Arief Rahmana (2012) Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan perangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Menurut Mc Keown (2011) mendefinisikan Teknologi Informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan untuk menggunakan informasi tersebut dalam segala bentuknya.

Pengertian teknologi informasi menurut George (2010: 4) adalah sebagai berikut : *“Information technology (IT) includes all tools that capture, store, process, exchange, and use information. The field of IT includes computer hardware, such as mainframe computers, servers, laptops, and PDAs; software, such as operating systems and applications for performing various functions;*

networks and related equipment, such as modems, routers, and switches; and databases for storing important data”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menunjang bagi sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan perkembangan zaman dan akan berdampak pada kemudahan untuk mengoperasikan usahanya tersebut dengan tersistem secara baik.

2.1.1.2. Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Abdul Kadir (2014: 15) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut :

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas dan juga tanggapan. Terdapat banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

2.1.1.3 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Maharani et. Al (2012), istilah teknologi informasi adalah semua teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan memproses dan menyebarkan informasi, adapun Indikator atau alat ukur dari Teknologi Informasi dapat diukur dengan 4 indikator sebagai berikut :

- Intensitas Teknologi Informasi

Seberapa mampu perusahaan mampu menggunakan teknologi yang bisa mendukung proses produksi agar yang dihasilkan tersebut lebih variatif.

- Investasi pada teknologi

Dengan semakin majunya perkembangan zaman sebuah perusahaan haruslah mampu lebih berani dalam membeli atau mengadakan alat produksi yang lebih canggih ataupun modern untuk menunjang kegiatan produksi di sebuah perusahaan.

- Kemudahan bertukar Informasi

Trend manusia pada saat ini lebih mudah dalam berinteraksi dan bertukar informasi umumnya melalui media sosial yang melekat sebagai gaya hidup

di masyarakat. Oleh karena itu dalam pengembangan usaha diharapkan seorang pengusaha haruslah mampu mengembangkan hal tersebut untuk mempermudah seorang konsumen dalam berinteraksi.

- Kemudahan akses bekerjasama

Dalam hal ini penggunaan teknologi informasi mampu dijadikan sebagai sebuah teknik promosi yang lebih mudah dan lebih cepat dalam proses memperkenalkan suatu produk ke pasar yang akan dituju.

2.1.2. Inovasi

2.1.2.1. Definisi Inovasi

Menurut Kotler dalam Moh Alifuddin & Mashur Razak (2015:121) mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang.

Sedangkan menurut Hills (2008:11) dalam penelitian Ernani Hadiyati (2011:11) mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya. Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari suatu produk yang sudah ada sebelumnya.

Definisi mengenai pengertian inovasi produk menurut Crawford & De Benedetto (2009:49) inovasi produk adalah inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi disegala proses fungsional atau kegunaannya.

Menurut Kotler dan Keller (2012:83) ,”*Innovation is the application of resource to create value for the customer dan the enterprise new and existing*

products , processes and services.” Artinya, Inovasi adalah aplikasi sumber daya untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dan perusahaan dengan mengembangkan, meningkatkan dan mengkomersilkan produk , proses serta layanan baru dan yang sudah ada.

Berdasarkan beberapa definisi dari penelitian di atas bahwasannya dapat di simpulkan inovasi produk adalah bahwa kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam menciptakan atau memanfaatkan suatu keahlian untuk mengembangkan suatu produk sangat di perlukan dalam menciptakan suatu produk baru supaya adanya suatu perkembangan yang di capai dan di harapkan untuk kelangsungan organisasi yang lebih baik dalam pencapaian target nilai suatu produk.

2.1.2.2. Ciri-ciri inovasi

Menurut Kotler dan Keller (2012:72) terdapat empat ciri-ciri dalam suatu inovasi, diantaranya adalah:

1. Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orisinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-

gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.2.3. Proses inovasi

Menurut Buchari Alma (2010:10), proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri, adalah : keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Sedangkan faktor-faktor environment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan inovasi.

Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan inovasi.

Sedangkan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:8) proses inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna/manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memerhatikan "*market oriented*" atau apa yang sedang laku dipasaran.

2.1.2.4. Indikator Inovasi

Menurut Harinta (2011) menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap kecepatan dalam penerapan inovasi pertanian di kalangan petani yaitu sebagai berikut:

1. *Relative advantage*

Derajat dimana inovasi dirasakan lebih baik daripada ide lain yang menggantikannya. Derajat keuntungan tersebut dapat diukur secara ekonomis, tetapi faktor prestise sosial, kenyamanan dan kepuasan juga merupakan faktor penting. Semakin besar keuntungan relatif inovasi yang dapat dirasakan, tingkat adopsi inovasi juga akan menjadi lebih cepat.

2. *Compatibility*

Derajat dimana inovasi dirasakan sebagai sesuatu yang biasa dilakukan atau konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman-pengalaman terakhir dan kebutuhan adopter (pengadopsi). Ide yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sistem sosial tidak akan diadopsi secara cepat sebagaimana inovasi yang sesuai.

3. *Complexity*

Derajat kemudahan inovasi untuk dipahami dan digunakan. Ide-ide baru yang lebih sederhana untuk dipahami akan lebih cepat diadopsi daripada inovasi yang mengharuskan adopter mengembangkan keahlian dan pemahaman baru.

4. *Trialability*

Derajat kemudahan inovasi untuk dicoba pada keadaan sumber daya yang terbatas. Ide-ide baru yang dapat dicoba pada sebagian tahapan penanaman secara umum akan lebih mudah dan cepat diadopsi daripada inovasi yang tidak dapat diuji-cobakan dalam skala yang lebih kecil.

5. *Observability*

Derajat kemudahan inovasi untuk dilihat dan disaksikan hasilnya oleh orang lain. Kemudahan dalam melihat hasil inovasi oleh seseorang akan memudahkannya dalam mengadopsi inovasi.

2.1.3 Daya Saing

2.1.3.1. Pengertian Daya Saing

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 dalam Afriyani (2011:11) tentang standar proses, mendefinisikan daya saing merupakan kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Dengan menggunakan kinerja atau melihat indikator tertentu sebagai acuan, maka dapat diukur tingkat kekuatan dan kelemahan suatu daya saing.

Menurut Putri (2012:14) dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industri untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa kita sebut keunggulan kompetitif

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya

dengan mengandalkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang ditujunya.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing

Daya saing yang diperebutkan oleh setiap perusahaan yang mencari keuntungan tidak semata – mata dilakukan dan dikejar, namun juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing tersebut menurut para ahli, diantaranya : Menurut Tulus Tambunan (2013 : 5), Daya saing dari perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, tujuh diantaranya yang sangat penting diantaranya:

- Keahlian atau tingkat pendidikan pekerja
- Keahlian pengusaha
- Ketersediaan modal
- Sistem organisasi dan manajemen yang baik
- Ketersediaan teknologi
- Ketersediaan informasi
- Ketersediaan input – input lainnya seperti energi, dan bahan baku

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Tulus Tambunan (2013 : 99), yang menyatakan Faktor – faktor yang harus dimiliki oleh setiap negara atau perusahaan untuk dapat bersaing, antara lain :

- Teknologi
- Tingkat Entrepreneurship yang tinggi
- Tingkat Efisiensi atau produktifitas yang tinggi
- Kualitas atau mutu yang baik dari barang yang dihasilkan

- Promosi yang meluas dan agresif
- Pelayanan teknis dan non teknis yang baik
- Tenaga kerja dengan tingkat keterampilan
- Etos Kreatifitas serta motivasi yang tinggi
- Skala ekonomis
- Inovasi dan difirensiasi produk
- Modal dan saana serta prasarana yang baik
- Jaringan distribusi
- Proses produksi yang dilakukan dengan sistem Just in – time

2.1.3.3 Indikator Daya Saing

Indikator daya saing yang dipelajari adalah dilihat dari indikator-indikator keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi, dan keunggulan fokus. Indikator-indikator daya saing tersebut menggunakan konsep Daya Saing dari Michael Porter (2013). Sedangkan menurut Surrachman (2013:7) Daya saing diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tingkat sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar.
2. Tetap mempertahankan pendapatan.
3. Meningkatkan kemampuan kompetitif.

Menurut Porter (2013:419) persaingan sangatlah penting bagi keberhasilan atau keunggulan perusahaan, Porter (2013:419) menyebutkan bahwa ada beberapa indikator yang dapat mengukur daya saing antara lain :

1. Harga bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran.
2. Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.
3. Fleksibilitas adalah dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator diantaranya macam produk yang dihasilkan, kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Budi Hermana (2010)	MENDORONG DAYA SAING DI ERA INFORMASI DAN GLOBALISASI: PEMANFAATAN MODAL INTELEKTUAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI BASIS INOVASI DI PERUSAHAAN	Modal utama yang sangat penting untuk mendorong laju inovasi adalah modal intelektual dan modal teknologi informasi yang harus dimanfaatkan secara integratif ke dalam proses bisnis.	Penggunaan variabel teknologi informasi dan inovasi sebagai variabel independen, serta daya saing sebagai variabel dependen	Penelitian yang dilakukan di sebuah perusahaan, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada UKM
2.	Arief Rahmana, Seminar Nasional	PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM	UKM perlu memanfaatkan TI untuk	Penggunaan variabel teknologi	Peneliti menggunakan variable inovasi

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	<p>Aplikasi Teknologi Informasi 2009</p> <p>ISSN: 1907-5022</p>	<p>PENINGKATAN DAYA SAING USAHA KECIL MENENGAH</p>	<p>meningkatkan daya saingnya, mengingat di era globalisasi ini arena persaingan semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing UKM adalah dengan melalui pemanfaatan TI. Dengan pemanfaatan TI akan mendorong UKM untuk mendapatkan peluang ekspor dan peluang bisnis lainnya.</p>	<p>informasi sebagai variabel independen dan daya saing sebagai variabel dependen</p>	<p>sebagai variabel independen</p>
3.	<p>Mediany Kriseka Putri, S.K.G., M.A.B, Dr. Astri Ghina, S.Si., M.S.M, dan Febi Sandita e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017</p> <p>ISSN : 2355-9357</p>	<p>PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMPUTER TERHADAP DAYA SAING UMKM PADA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG</p>	<p>Penerapan teknologi komputer sentra kaos suci di Kota Bandung berkaitan dengan daya saing yang di capai para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.</p>	<p>Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel independen dan daya saing sebagai variabel dependen</p>	<p>Peneliti menggunakan variable inovasi sebagai variabel independen</p>
4.	<p>Mohammad Rizal Saifullah Kebijakan dan Manajemen Publik : Volume 3, Nomor 2, Mei-Agustus 2015</p> <p>ISSN 2303 - 341X</p>	<p>ADOPSI INOVASI DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA UMKM KAMPUNG SEPATU DI TAMBAK OSOWILANGON, KECAMATAN BENOWO, KOTA SURABAYA</p>	<p>Adopsi teknologi informasi pada UMKM kampung sepatu di Tambak Osowilangon, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya belum optimal dan sulit dilakukan.</p>	<p>Penggunaan variabel teknologi informasi dan inovasi sebagai variabel independen</p>	<p>Penggunaan variabel daya saing sebagai variabel dependen</p>
5.	<p>Wheny Khristianto Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat- Dies</p>	<p>PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI USAHA KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA USAHA KECIL</p>	<p>Pemanfaatan teknologi komputer oleh UKM di wilayah Gedong Meneng masih belum</p>	<p>Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai</p>	<p>Penggunaan inovasi sebagai variabel independen dan variabel daya saing sebagai</p>

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	Natalis FISIP Unila Tahun 2012	MENENGAH DI WILAYAH GEDONG MENENG)	dioptimalkan untuk hal-hal yang memberikan nilai yang lebih strategis bagi perkembangan usaha.	variabel independen	variabel dependen
6.	I Gemiharto Prosiding Seminar Nasional Komunikasi 2016	PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS INOVASI DAN DAYA SAING DAERAH (Studi Kasus Pemanfaatan Web Portal Inovasi KUKM dalam Pengembangan Kapasitas Inovasi dan Daya Saing Daerah oleh Komunitas Pengrajin Bordir di Kabupaten Tasikmalaya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan inovasi dan daya saing daerah, memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan kapasitas inovatif para pelaku KUKM.	Penggunaan variabel teknologi informasi dan inovasi sebagai variabel independen, serta daya saing sebagai variabel dependen	Penelitian yang dilakukan di komunitas pengrajin bordir, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Topi
7.	Marie-claude Boudreau <i>Academy of Management Executive</i> , 1998 Vol. 12 No. 4	<i>GOING GLOBAL: USING TECHNOLOGY TO ADVANCE THE COMPETITIVENESS OF THE VIRTUAL TRANSNATIONAL ORGANIZATION</i>	<i>Adoption of the virtual organization and its supporting technologies raises issues about the identity and culture of an organization</i>	Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel independen dan daya saing sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel inovasi sebagai variabel independen
8.	Paolo Guerrieri, Valentina Meliciani <i>Structural Change and Economic Dynamics</i> 16 (2005) 489–502	<i>TECHNOLOGY AND INTERNATIONAL COMPETITIVENESS: THE INTERDEPENDENCE BETWEEN MANUFACTURING AND PRODUCER SERVICES</i>	<i>Technology policy focussing on the development and use of new technologies can impact positively on a country's competitiveness in FCB services, an area that is to be strategic for its high rate of growth and its linkages with the manufacturing sector.</i>	Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel independen dan daya saing sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel inovasi sebagai variabel independen
9.	Rajesh K. Singh and Suresh K. Garg	<i>THE COMPETITIVENESS</i>	<i>To sustain a fair level of</i>	Penggunaan variabel daya	Penelitian yang dilakukan pada

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	<i>Management Research Review Vol. 33 No. 1, 2010 pp. 54-65</i>	<i>OF SMES IN A GLOBALIZED ECONOMY OBSERVATIONS FROM CHINA AND INDIA</i>	<i>competitiveness in both the domestic and global markets, SMEs must strive to utilize information and communication technologies to reach the right markets in costeffective ways.</i>	saing sebagai variabel dependen	UKM di China dan India, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Sentra Topi Cigondewah Bandung

2.3 Kerangka Pemikiran

Melonjaknya jumlah pelaku usaha belakangan ini tentunya mengakibatkan persaingan pasar menjadi semakin ketat. Bahkan sekarang ini persaingan antara pengusaha yang satu dengan pelaku usaha lainnya sudah dalam kondisi yang semakin kompleks, sehingga masing-masing pengusaha kini berlomba menciptakan inovasi-inovasi baru untuk mempertahankan eksistensi bisnisnya.

Menggunakan inovasi baru untuk menghadapi persaingan pasar ternyata cukup efektif untuk memenangkan pasar yang ada. Tanpa adanya inovasi dari para pelaku usaha, bisa dipastikan konsumen akan cepat bosan dan bisnisnya pun akan tenggelam di tengah ramainya persaingan. Karena itulah, para pelaku usaha kecil maupun besar dituntut untuk selalu berinovasi baik dalam urusan internal perusahaan maupun untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

Selain inovasi, Teknologi informasi tentunya memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing, mengingat teknologi informasi menawarkan bermacam keuntungan di samping memiliki kerumitan. Trend perkembangan teknologi informasi saat ini tertuju pada pertumbuhan dan perkembangan teknologi mobile yang pesat dengan keunggulannya dalam fleksibilitas. Perkembangan teknologi

informasi di Indonesia tumbuh mengikuti tingkat literasi masyarakat, dari daerah perkotaan menuju ke desa atau wilayah yang kecil. Teknologi informasi pada sektor bisnis sendiri cukup mendapat respon yang baik dikalangan pelaku usaha.

2.3.1 Teknologi Informasi Terhadap Daya Saing

Teknologi diartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karya cipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut **Prayitno** dalam **Ilyas (2001)**, teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut **Arief Rahmana (2009)** UKM perlu memanfaatkan Teknologi Informasi untuk meningkatkan daya saingnya, mengingat di era globalisasi ini arena semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Penggunaan TI dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar. Studi kasus di Eropa juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% produktifitas dicapai melalui investasi di bidang TI. UKM dikatakan memiliki daya saing global apabila mampu menjalankan operasi bisnisnya secara reliable, seimbang, dan berstandar tinggi.

2.3.2 Inovasi Produk Terhadap Daya Saing

Inovasi sebagai suatu proses digambarkan sebagai proses yang siklus dan berlangsung terusmenerus, meliputi fase kesadaran, penghargaan, adopsi, difusi

dan implementasi (**Damanpour et al; dalam Brazeal, D.V. dan Herbert, T.T. 1997**).

Prakosa (2005:51) menjelaskan bahwa daya saing suatu produk merupakan salah satu faktor penentu dari kesuksesan produk baru (hingga suatu produk inovasi harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk lain sejenis). Keunggulan daya saing tersebut tidak lepas dari pengembangan produk inovasi yang dihasilkan sehingga akan mempunyai keunggulan dipasar yang selanjutnya akan menang dalam persaingan.

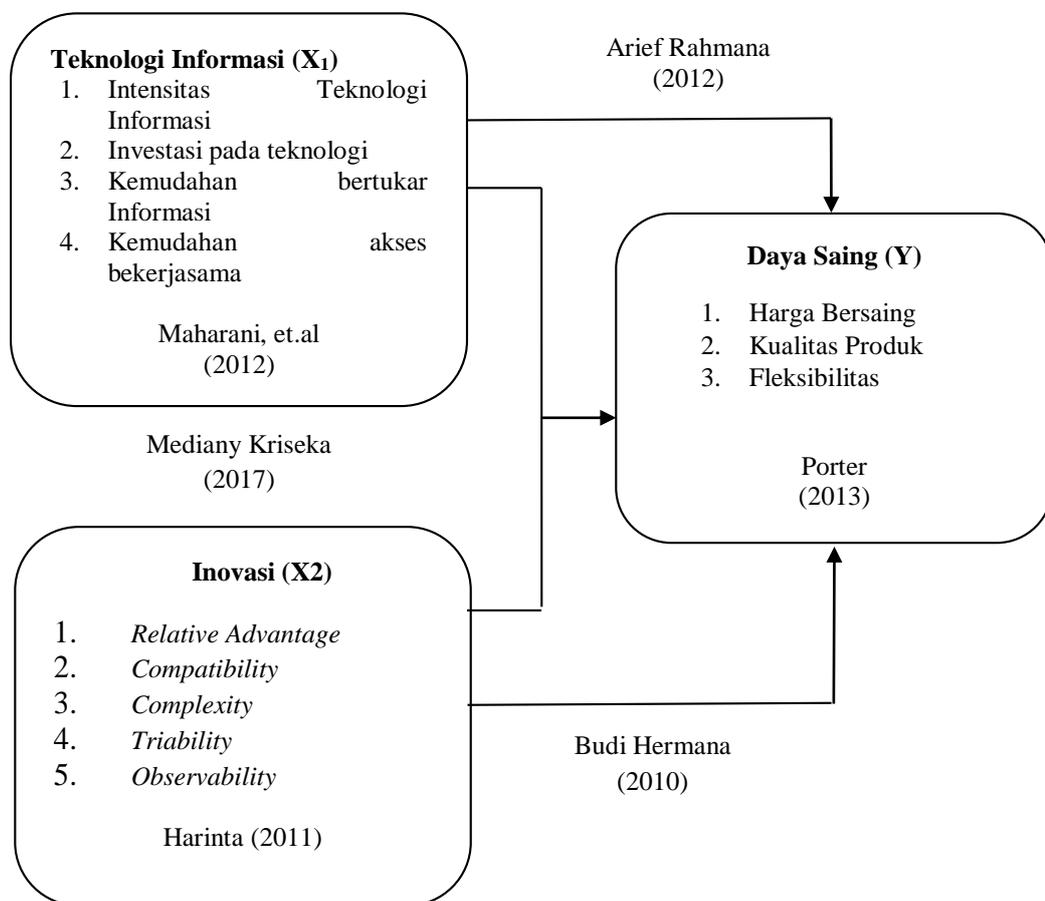
Menurut **Budi Hermana (2010)** menyatakan Proses inovasi yang berbasis manajemen pengetahuan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan agar perusahaan terus bertahan dengan tingkat daya saing yang tinggi. Inovasi bukanlah sesuatu yang sederhana dan juga bukan suatu resep mujarab yang bisa diperoleh dengan mudah oleh setiap organisasi yang mempunyai penyakit dengan gejala yang sama yaitu rendahnya daya saing.

2.3.3 Teknologi Informasi dan Inovasi Produk dan terhadap Daya Saing

Inovasi teknologi menjadi semakin meningkat kompleksitas, biaya, dan risikonya sebagai timbal balik dari perubahan proses bisnis, tekanan persaingan yang tinggi, dan perubahan drastis dan cepat dari teknologi itu sendiri. Teknologi adalah sumber daya penting dan merupakan sub sistem dari organisasi. Dengan demikian, teknologi memiliki implikasi kritis terhadap daya saing dan keuntungan jangka panjang.

Menurut **Mediany Kriseka (2017)** Pengaruh antara teknologi informasi dan inovasi terhadap daya saing secara simultan bisa dikategorikan baik dan memiliki pengaruh yang signifikan, pada kondisi ini menjadi peluang bagi para pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnisnya dan memperoleh pangsa pasar sebesar-besarnya.

Berikut ini adalah skema paradigma dari penelitian ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut **Sugiyono (2011:64)** menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut

:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Sub Hipotesis:

H₁: Variabel Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Daya Saing pada Sentra Budidaya Tanaman Kaktus Lembang Bandung

H₂: Variabel Inovasi berpengaruh terhadap Daya Saing pada Sentra Budidaya Tanaman Kaktus Lembang Bandung

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi terhadap Daya Saing pada Sentra Budidaya Tanaman Kaktus Lembang Bandung